

**PERBANDINGAN KONSEP HUKUM KEPAILITAN (*INSOLVENCY*)  
ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN NEGARA MALAYSIA**

Alvin Sebastian Kurnia S.E.  
1687910

**ABSTRAK**

Perdagangan bebas merupakan suatu fenomena yang semakin berkembang di era perdagangan internasional. Debitor yang terlibat dalam perdagangan internasional apabila menjadi insolven dan kemudian dinyatakan pailit, akan berimplikasi terhadap para kreditor serta aset debitor di berbagai negara. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan membahas mengenai perbandingan konsep dalam pengaturan instrumen Kepailitan Lintas Negara dalam lingkup di negara Indonesia dan Malaysia terkait penyitaan aset di suatu negara. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari konsep pengaturan *Insolvency* dan mekanisme-nya dalam melindungi para pihak dalam persoalan kepailitan khususnya kepailitan lintas negara serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari konsep sistem kepailitan yang terjadi di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis normatif yang bersifat deskriptif analisis, di mana melakukan pendekatan komparatif dengan membandingkan hukum kepailitan di Indonesia dan Malaysia melalui pendekatan undang-undang dan data sekunder yaitu terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier yang kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

Penelitian ini mengkaji pengaturan hukum kepailitan (*Insolvency*) di Indonesia dan Malaysia dengan menganalisis persamaan dan perbedaan dari subsistem hukum masing-masing negara seperti substansi hukum dan struktur hukum di mana Indonesia menganut sistem hukum *civil law* dan Malaysia menganut sistem hukum *common law*. Secara konsep, pengaturan hukum kepailitan di Indonesia dan Malaysia sama-sama menggunakan konsep *Registered office* (pendaftaran badan hukum di negara tersebut) dimana pelaksanaan penyitaan aset baik lokal maupun asing di Indonesia maupun aset WN Indonesia di Luar negeri hanya dapat dilakukan apabila perusahaan tersebut telah terdaftar di negaranya. Namun, dalam hal ini yang menjadi pembeda dalam pelaksanaan penyitaan aset asing di negara Malaysia yaitu perjanjian bilateral mengenai kepailitan lintas negara. Sementara di Indonesia, penyitaan aset luar masih memerlukan pengajuan prosedur ke pengadilan niaga di bawah Pengadilan Negeri. Dengan perbandingan kedua hal tersebut, penulis mengharapkan bahwa konsep pelaksanaan penyitaan aset asing yang berhasil diterapkan di Malaysia dapat diaplikasikan di Indonesia.

**Kata Kunci : Perbandingan hukum Kepailitan; Kepailitan Lintas negara; Kepailitan Transnasional.**

# **Comparative Law of Cross-Border Insolvency between Indonesia and Malaysia**

Alvin Sebastian Kurnia S.E.  
1687910

## **Abstract**

Free trade is a phenomenon that developed in the era of International trade. Debtors who involved in international trade that unable to pay and decide to insolvent or declare bankruptcy, will have implications for creditors and debtor assets in various countries. This issue leads the author to conduct a research by comparing the Insolvency concept instruments within Indonesia and Malaysia in relation to seize assets in one country. The purpose of this research is to understand the concept of regulating the insolvency law and mechanism of the protection of parties in bankruptcy particularly cross-border insolvency, also the advantages and disadvantages of the concept of insolvency systems in Indonesia and Malaysia.

This research is a normative juridical research which using descriptive analysis, with a comparative approach in which comparisons of law between Indonesia and Malaysia, especially the application of Cross-Border Insolvency through a legal approach and secondary data which consists of primary, secondary, and tertiary legal materials which are then analyzed qualitatively.

This study examines insolvency in Indonesia and Malaysia by analyzing the similarities and differences of the legal subsystems of each country such as the legal substance and legal structure in which Indonesia adheres to the civil law legal system and Malaysia adheres to the common law legal system. Conceptually, the regulation of insolvency in Indonesia and Malaysia both use the concept of Registered office (registration of legal entities in the country), where the implementation of confiscation of assets both local and foreign asset in Indonesia and Indonesian assets in abroad can only be done if the company has been registered in his country. However, in this case the difference in the implementation of foreign asset confiscation in the country of Malaysia is a bilateral agreement on cross-border bankruptcy. while in Indonesia, confiscation of foreign assets still requires the submission of procedures to the commercial court under the District Court. By comparing these two things, the authors hope that the concept of the implementation of foreclosure of foreign assets that has been successfully applied in Malaysia can be applied in Indonesia.

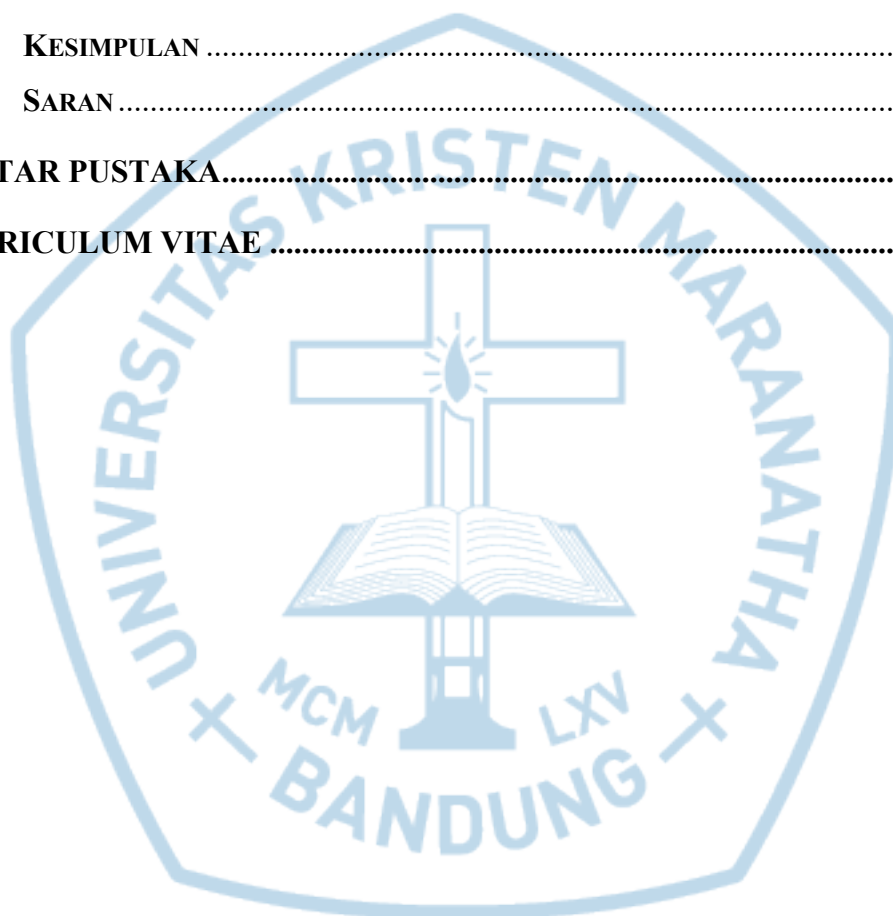
**Keyword: Comparative Insolvency Law, Cross-border insolvency, Transnational Insolvency.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.....</b>	<b>1</b>
<b>B. IDENTIFIKASI MASALAH.....</b>	<b>11</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>E. KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>13</b>
1. <i>Kerangka Teoritis.....</i>	<i>13</i>
2. <i>Kerangka Konseptual.....</i>	<i>16</i>
<b>F. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
<b>G. SISTEMATIKA PENULISAN.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II TEORI HUKUM KEPAILITAN DI INDONESIA.....</b>	<b>24</b>
<b>A. PENGATURAN HUKUM DI INDONESIA .....</b>	<b>24</b>
<b>B. PENGATURAN HUKUM PERUSAHAAN DI INDONESIA .....</b>	<b>26</b>
<b>C. PENGATURAN KEPAILITAN DI INDONESIA.....</b>	<b>39</b>
1. <i>Pengertian Kepailitan.....</i>	<i>39</i>
2. <i>Sejarah Kepailitan.....</i>	<i>43</i>
3. <i>Syarat Pengajuan permohonan Kepailitan .....</i>	<i>51</i>
4. <i>Tujuan Pengaturan Kepailitan .....</i>	<i>53</i>

5.	<i>Asas-asas dan prinsip hukum Kepailitan</i> .....	56
6.	<i>Kedudukan Kreditor dalam Kepailitan</i> .....	66
7.	<i>Pengajuan Permohonan kepailitan</i> .....	67
8.	<i>Harta dalam Kepailitan</i> .....	70
<b>D.</b>	<b>KEPAILITAN LINTAS NEGARA (<i>CROSS-BORDER INSOLVENCY</i>)</b> .....	73
<b>BAB III TEORI HUKUM KEPAILITAN DI MALAYSIA</b> .....		<b>83</b>
<b>A.</b>	<b>PENGATURAN HUKUM DI MALAYSIA</b> .....	83
1.	<i>Konsep Hukum Malaysia</i> .....	83
2.	<i>Konsep Sistem Peradilan di Malaysia</i> .....	89
<b>B.</b>	<b>HUKUM PERUSAHAAN DI MALAYSIA</b> .....	95
<b>C.</b>	<b>HUKUM KEPAILITAN DI MALAYSIA</b> .....	98
1.	<i>Sejarah Hukum Kepailitan</i> .....	99
2.	<i>Direktur Jendral Kepailitan</i> .....	116
<b>D.</b>	<b>HUKUM KEPAILITAN LINTAS NEGARA MALAYSIA</b> .....	121
1.	<i>Cross-Border Insolvency Agreement</i> .....	121
<b>BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN HUKUM KEPAILITAN LINTAS NEGARA (<i>CROSS-BORDER INSOLVENCY</i>) ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN NEGARA MALAYSIA</b> .....		<b>129</b>
<b>A.</b>	<b>SISTEM KEPAILITAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA</b> .....	129
1.	<i>Sistem Kepailitan di Indonesia</i> .....	129
2.	<i>Sistem Kepailitan di Malaysia</i> .....	146
<b>B.</b>	<b>SISTEM KEPAILITAN LINTAS NEGARA (<i>CROSS-BORDER INSOLVENCY</i>) DI INDONESIA DAN MALAYSIA</b> .....	180
1.	<i>Sistem Kepailitan Lintas Negara di Indonesia</i> .....	180
2.	<i>Sistem Kepailitan Lintas Negara di Malaysia</i> .....	183
<b>C.</b>	<b>PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENGATURAN SISTEM KEPAILITAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA</b> .....	193
1.	<i>Persamaan Sistem Kepailitan di Indonesia dan Malaysia</i> .....	193
2.	<i>Perbedaan Sistem Kepailitan di Indonesia dan Malaysia</i> .....	204

<b>D. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENGATURAN SISTEM KEPAILITAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA.....</b>	<b>216</b>
1. <i>Kelebihan Sistem Kepailitan di Indonesia dibandingkan dengan Malaysia .....</i>	<i>216</i>
2. <i>Kelemahan Sistem Kepailitan di Indonesia dibandingkan Malaysia ..</i>	<i>222</i>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>232</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>232</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>238</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>240</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>260</b>



## DAFTAR SINGKATAN

Jo	: Juncto
PKPU	: Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang
KUHPer	: Kitab Undang-Undang Hukum Perdata
UUK-PKPU	: Undang-Undang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban pembayaran utang

